

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, peneliti memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian dan judul skripsi mengenai “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keseluruhan data lapangan tersebut peneliti klasifikasikan berdasarkan fokus penelitian yang telah tertulis dalam pendahuluan, paparan data tersebut meliputi:

1. Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui konsep HOTS

Mampu kita ketahui bahwasannya setiap guru atau tenaga pendidik dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai strategi, metode, teknik, taktik tertentu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain diuntut untuk memahami model pembelajaran dengan benar, guru juga diuntut untuk menguasai keterampilan dalam menerapkan kompetensi guru. Dengan demikian penyampaian materi di dalam kelas akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Abri selaku wakasek bidang kurikulum, bahwasannya:

Bentuk kegiatan pembiasaan yang secara rutin di terapkan sebelum pembelajaran di mulai yaitu membaca yasin, beberapa surat pendek, dan menyanyikan lagu kebangsaan. Itu setiap hari dilakukan mbak, dan biasanya ada beberapa guru yang sebelum memulai pembelajaran mengajak siswanya untuk sholat dhuha terlebih dahulu. Pembiasaan-pembiasaan tersebut juga sudah tercantum pada visi, misi, dan tujuan sekolah ini. Sekolah ini lebih menerapkan ke pembiasaan-pembiasaan religius. Karena nilai keagamaan sangat penting ditancapkan pada diri peserta didik.¹

Dari hasil wawancara tersebut yang dinyatakan oleh Bapak Abri bahwasannya, sebelum pembelajaran di mulai guru membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mampu membentuk pribadi religius siswa.

Bentuk pembiasaan keagamaan yang diterapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam mempersiapkan sisi batiniah siswa, agar dengan hal itu siswa bisa merasa tenang sehingga mudah dalam menerima pembelajaran. Data tersebut juga dikuatkan oleh salah satu guru PAI kelas VIII yang diambil melalui wawancara dengan Ibu Siti Masrah, yang menyatakan bahwa:

Jadi begini mbak, pada dasarnya nilai keagamaan itu sangatlah penting dimiliki oleh setiap orang. Apalagi terhadap peserta didik. Karena ilmu agama sendiri merupakan pagar, pegangan, tameng bagi setiap orang muslim. Dan ketika siswa sudah dibiasakan melakukan kegiatan positif serta bernilai keagamaan, maka sekalipun siswa melanggar peraturan sekolah masih bisa dikendalikan.²

Dari paparan Ibu Siti Masrah dapat diketahui bahwa penanaman nilai religius menjadi landasan utama dalam pembelajaran. Karena ilmu agama merupakan pagar, pegangan yang nantinya menjadi pelindung bagi

¹ W/ BWA/ Kt S/ 25-02-2019/ Pukul 08.50 WIB

² W/ GP/ ISM/ MS/ 15-02-2019, Pukul 10.05 WIB

peserta didik itu sendiri. Untuk mencetak kepribadian muslim yang berkarakter, pihak lembaga menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang nantinya akan menjadikan suatu acuan merubah tingkah laku siswa membentuk pribadi yang barakhlakul karimah.

Pengembangan nilai religius menjadi wewenang utama terhadap guru PAI. Untuk mengetahui langkah awal yang dipersiapkan guru PAI, maka hasil wawancara partisipan yang penulis laksanakan dilapanagan pada tanggal 15 Februari 2019, mendapati data bahwa:

Langkah awal sebelum pembelajaran guru harus sudah siap dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena RPP merupakan acuan guru dalam melaksanakan kegiatan selama proses pembelajaran. Kemudian ketika awal dibukanya pelajaran guru harus bisa mengkondisikan siswa terlebih dahulu, misalnya dengan memberikan motivasi, menenangkan suasana kelas, mendisiplinkan siswa, dan membiasakan siswa melakukan hal positif seperti di ajak untuk sholat dhuha terlebih dahulu, membaca yasin, surat-surat pendek maupun menyanyikan lagu kebangsaan.³

Dari hasil wawancara di atas dengan Ibu Siti Masrah guru Pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pelajaran langkah awal guru PAI yaitu menyiapkan RPP, baru kemudian ketika sudah memasuki kelas guru menyiapkan mental siswa untuk bisa memulai pembelajaran. Persiapan awal untuk siswa bisa dimulai dengan memberikan motivasi terkait materi pelajaran, mengkondisikan kelas agar tidak ramai, maupun memberikan pembiasaan kepada siswa melakukan kegiatan yang bernilai positif, seperti sholat dhuha, membaca surat pendek, maupun menyanyikan lagu kebangsaan.

³ W/ GP/ ISM/ M SK/ 15-02-2019, Pukul 10.10 WIB



Gambar 4.1 pembiasaan siswa membaca surat yasin⁴

Sehubungan dengan langkah awal guru PAI sebelum memulai pelajaran, penulis juga mendapati data dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2019 di kelas VIII A, bahwasannya:

Guru PAI menyiapkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran, yang dimulai dengan membaca surat yasin, kemudian baru memasuki ranah sub bab yang akan di bahas. Setelah siswa menyebutkan sub bab yang akan dikaji, guru memberikan motivasi yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, dan sedikit memberikan cerita hidup seseorang sesuai materi yang akan di bahas. Dari situlah guru memancing minat siswa untuk memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan.⁵

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI sebelum memulai pelajaran menyiapkan kesiapan siswa terlebih dahulu. Yang dilakukan dengan memberikan motivasi dan

⁴ D/ KPS/ MSY/ 27-02-2019/ Pukul. 07.05 WIB

⁵ OP/ K VIII A/ 27-02-2019, Pukul. 07.15 WIB

mengulas kisah hidup seseorang sesuai dengan isi materi. Pemberian motivasi di tujukan agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam hal tersebut kesiapan siswa mengikuti pembelajaran merupakan landasan mudah tidaknya penerimaan materi yang diajarkan. Jika siswa bisa tertarik dan dalam keadaan siap maka materi yang disampaikan oleh guru juga akan mudah dipahami. Selain itu mutu pembelajaran guru PAI juga dituntut untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, seperti yang telah tercantum pada visi sekolah mengenai *output* pendidikan yang berkarakter. Sebagaimana pada saat ini kurikulum yang digunakan juga telah mengacu ke K13. Dengan demikian kemampuan dan keunggulan siswa yang akan dikedepankan dalam proses belajar mengajar yaitu ranah berpikirnya.

Hasil wawancara di atas juga dikuatkan dengan pendapat Ibu Siti Masrah yang penulis laksanakan di mushola SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 15 Februari 2019, sebagai berikut:

Sebenarnya untuk diarahkan ke berpikir kritis tidak semua siswa mampu di ajak ke arah situ, memang hanya kelas-kelas tertentu atau siswa-siswa tertentu yang mampu di ajak berpikir kritis. Akan tetapi dalam hal peningkatan kemampuan berpikir kritis ini, langkah-langkah yang perlu diperhatikan yaitu mengenai pemilihan bentuk kegiatan yang akan di terapkan, pemilihan soal-soal yang nantinya mampu merangsang pemikiran siswa. Pengembangan soal-soal yang bernalar tinggi itu bisa di terapkan ketika kuis, ulangan harian, UTS, maupun UAS nantinya. Nah dari situ mengacu pada RPP yang telah di buat guru sebelumnya mbak.⁶

⁶ W/ GP/ ISM/ MS/ 15-02-2019/ Pukul 10.30 WIB

Berdasarkan data wawancara di atas, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa langkah awal yang dilakukan guru PAI yaitu mengacu ke pembuatan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam RPP tersebut yang perlu diperhatikan mengenai pemilihan kegiatan atau prakteknya, kemudian pengembangan soal-soal maupun bentuk evaluasi yang akan di laksanakan dalam ulangan harian, pemberian kuis, UTS, bahkan juga UAS.

Partisipan peneliti menambahkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Dika Aris Prasetyo siswa kelas VIII menyatakan:

Ketika pelajaran PAI itu sering melakukan praktek, misalnya mempraktekkan beriman kepada kitab-kitab Allah. Dan selalu ada kuis setiap selesai pelajaran. Kuis-kuis itu soalnya kebanyakan berbentuk essay sehingga siswa di tuntut untuk menyatakan pendapat dan memberikan solusi.⁷

Data wawancara dengan siswa tersebut menyatakan bahwa dalam setiap pelajaran guru PAI banyak melakukan praktek. Mengarahkan siswa untuk mengaplikasikan dari materi yang dipelajari. Selain itu setiap selesai pelajaran diadakan kuis yang mengacu ke pengembangan pendapat siswa.

Mengenai langkah awal pembelajaran dalam upaya mempersiapkan siswa untuk bisa di ajak berpikir kritis, salah satu guru PAI kelas VII juga menyampaikan pendapatnya terkait permasalahan tersebut, yaitu:

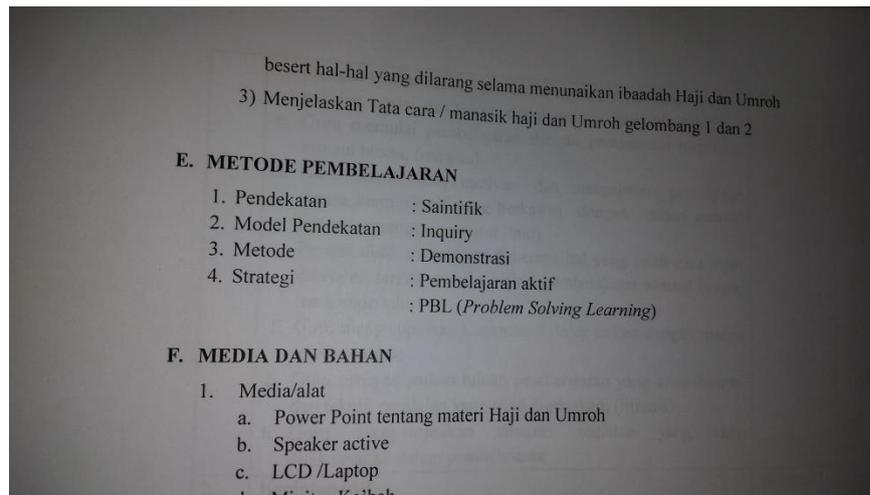
Langkah-langkah yang dipersiapkan guru untuk bisa mengembangkan pemikiran kritis siswa itu berbeda-beda ya mbak.

⁷ WS/ DAP/ K VIII A/ 28-02-2019/ Pukul 08.28 WIB

Guru tidak bisa menerapkan strategi atau metode A, B, ke semua jenjang kelas. Karena siswa itu kan memiliki kapasitas pemikiran yang berbeda-beda juga. Nah, kalau kelas VIII dan IX mungkin kalau di ajak berpikir kritis bisa langsung menanggapi, tapi untuk kelas VII harus ada bimbingan, gemblengan, arahan lebih dari guru itu sendiri. Sebab pada dasarnya kelas VII itu masih masa transisi dari tingkat Sekolah Dasar (SD) ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang notabennya mereka masih suka bermain. Pada waktu SD dulu itu kan masih menggunakan KTSP, jadi guru yang aktif dan siswa cenderung pasif. Tapi sekarang mayoritas lembaga pendidikan menggunakan K13 apalagi pada jenjang SMP ini. Jadi untuk kelas VII kalau saya ingin membentuk pembelajaran yang diarahkan ke berpikir kritis itu masih belum 100% saya terapkan. Tetapi setiap pelajaran saya selalu menyelingi bentuk kegiatan belajar yang mampu mengasah pemikiran mereka. Misalnya sebelum pelajaran dilaksanakan, saya sudah merancang kegiatan (praktek) belajar apa saja yang nantinya akan dilaksanakan, bentuk penugasan, kemudian pemberian pertanyaan, metodenya bagaimana, strateginya, tujuan pembelajarannya seperti apa, dan lain sebagainya. Dan semua itu terbentuk dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Wildan selaku guru PAI kelas VII pada tanggal 30 Maret 2019 menyatakan bahwa untuk membentuk siswa agar mampu berpikir kritis dalam setiap pelajaran guru PAI memberikan bentuk kegiatan yang mampu mengasah pemikiran kritis siswa. Meliputi praktek-praktek yang akan diterapkan, penugasan, pemberian soal yang berbasis peningkatan kemampuan berpikir, bentuk strategi yang diterapkan, metode pembelajaran yang akan digunakan, dan lain sebagainya.

⁸ W/ G PAI/ BW/ MS/ 30-03-19/ Pukul. 08.21



Gambar 4.2

Pemilihan model pembelajaran, metode, serta strategi yang tercantum dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)⁹

Data penelitian juga ditambahkan melalui wawancara dengan Ibu Siti Masrah guru PAI mengenai langkah-langkahnya mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis yaitu:

Selain itu mbak, ada hal penting juga untuk menyiapkan pemikiran siswa itu agar bisa siap untuk di ajak berpikir kritis. Misalnya ketika awal pembelajaran saya selalu memancing pertanyaan yang menyuruh mereka untuk berpendapat, memberikan solusi, terus ketika mereka menjawab saya sanggah kembali. Dan juga sebelum pembelajaran saya sudah menyiapkan tujuan pembelajaran seperti apa, strateginya bagaimana, metodenya seperti apa, media apa yang harus digunakan sesuai materi yang akan dipelajari, bahkan sampai ke bentuk penilaiannya seperti apa.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk menyiapkan siswa agar bisa di ajak berpikir kritis maka guru menyiapkan langkah awal yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa, dimana soal itu

⁹ D/ LGr/ R/ 15-03-2019/ Pukul 09.53 WIB

¹⁰ W/ G PAI/ ISM/ MS/ 15-02-2019/ Pukul 10.33 WIB

berkonotasi dalam hal memancing pendapat mereka, dan memberikan solusi. Selain itu sebelum pembelajaran guru sudah menyiapkan tujuan pembelajaran, strategi, metode, media pembelajaran, bentuk penilaian bagi siswa.



Gambar 4.3 penyampaian motivasi dan tujuan pembelajaran¹¹

Sesuai data wawancara di atas, partisipan dari peneliti juga menguatkan melalui hasil observasi sebagai berikut:

Untuk mengarahkan siswa agar bisa berpikir kritis, pada mulanya guru PAI sudah mampu memancing pertanyaan kepada siswa yang memiliki nilai cara, urutan, pemberian tanggapan, serta pemberian solusi. Dari bentuk kegiatan tersebut maka siswa akan lebih merasa bahwa belajar memberikan kesan yang menarik dan menyenangkan.¹²

Hasil observasi partisipan menjelaskan langkah awal guru PAI dalam upaya mempersiapkan siswa untuk mampu di ajak berpikir kritis

¹¹ D/ Kg/ M Tp/ 27-02-2019/ Pukul 07.17 WIB

¹² OP/ K VIII A/ LAP/ 27-02-2019, Pukul 07.20 WIB

yaitu dengan kegiatan memberikan pertanyaan yang bersifat memancing argument siswa itu sendiri.

Data observasi diatas dikuatkan kembali oleh Erisa Firda Al Landa salah satu siswi kelas VIII A yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2019 menyatakan bahwa:

Setelah selesai membaca yasin, surat-surat pendek, ataupun menyanyikan lagu kebangsaan, biasanya guru PAI mengulang materi minggu lalu yang dibentuk ke dalam soal. Soal-soalnya misalnya seperti disuruh menyebutkan sifat-sifat rosul apa saja, kemudian disuruh memberika contoh rillnya seperti apa. Kalau bisa jelasin dengan benar maka ada tambahan nilainya, dan banyak mbak yang rebutan jawab.¹³

Hasil wawancara tersebut menjalaskan setiap selesai melakukan pembiasaan membaca surat yasin, surat-surat pendek, dan menyanyikan lagu kebangsaan guru PAI seringkali memberikan pertanyaan terkait materi minggu lalu yang bersifat menuntut siswa untuk menyebutkan dan memberikan contoh pada suatu hal maupun peristiwa.

Selain itu partisipan peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa Arif Renaldi kelas VIII pada tanggal 28 Februari 2019 sebagai berikut:

Setiap awal pelajaran, guru itu selalu ada pertanyaan yang memancing pendapat siswa. Misalnya saja perbandingan antara orang yang membawa Al-Qur'an dengan kedua tangan diletakkan di atas puser dan membawa Al-Qur'an yang di tenteng dengan satu tangan saja itu cerminan dari beriman kepada apa. Terus kenapa cara membawa pun berbeda antara manusia satu dengan yang lain. Dan masih banyak lagi mbak pertanyaan-pertanyaan pada awal

¹³ WS/ EFA/ Kls VIII A/ Pukul 09. 21 WIB

pelajaran yang terkait dengan permasalahan sehari-hari terhadap materi.¹⁴

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa setiap awal pelajaran guru PAI selalu merangsang siswa dengan pertanyaan-pertanya yang mampu membangkitkan pendapat mereka. Dari situlah upaya guru mempersiapkan siswa untuk diarahkan berpikir kritis.

2. Strategi guru PAI dalam mengembangkan soal-soal berbasis *HOTS* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang menjadi jembatan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar mudah diterima oleh siswa. Bentuk strategi pembelajaran sangat bervariasi. Tugas guru yang harus pandai memilah dan memilih bentuk strategi tersebut yang mampu disesuaikan dengan materi yang akan diberikan. Selain itu strategi pembelajaran juga harus selaras dengan kurikulum yang telah diacu terhadap suatu lembaga pendidikan. Karena dengan adanya keselarasan tersebut tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Mengenai hal tersebut dalam pengembangan strategi, SMPN 1 Sumbergempol juga berantusias dalam memajukan mutu pendidikannya. Menurut Bapak Abri selaku wakasek bidang akademik atau kurikulum terdapat data yang terkumpul melalui wawancara pada hari Senin tanggal 25 Februari 2019, yang menyatakan bahwa:

¹⁴ WS/ AR/ K VIII A/ 28-02-2019/ Pukul 09.16 WIB

Untuk membantu guru dalam pengembangan model pembelajaran itu nanti ada forum khusus atau yang biasa disebut dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Dari forum tersebut nanti ada sebuah kegiatan yang mana membahas segala urusan tentang guru. Karena forum ini mencerminkan kegiatan dari, oleh, dan untuk guru. Kegiatan-kegiatannya bisa berupa membahas strateginya nanti yang digunakan apa, metodenya apa, bagaimana mengatasi siswa yang pasif, bagaimana upaya dalam mengembangkan cara berpikir siswa yang aktif dan kritis, dan lain sebagainya. Tujuan dari MGMP itu sendiri juga untuk meningkatkan kualitas pendidik. Karena pada K13 ini guru benar-benar di tuntut untuk bisa menjadikan proses belajar mengajar yang sistemnya mengarah pada *student center*. Dan ini juga salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas berpikir siswa agar mampu mencapai ranah berpikir tingkat tinggi (HOTS).¹⁵

Data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dari pihak lembaga SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dalam upaya memajukan mutu pendidikan salah satunya memberikan wadah bagi para guru atau yang biasa disebut dengan MGMP untuk bermusyawarah, bertukar pendapat, mengenai kegiatan selama proses belajar mengajar. Di dalam MGMP tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam hal pengelolaan model pembelajaran, strategi, metode, yang mengarah pada K13 serta mengacu pada basis peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang biasa disebut dengan HOTS.

Data wawancara tersebut juga dikuatkan oleh data observasi yang penulis laksanakan pada tanggal 28 Februari 2019 di kelas VIII A, mendapati bahwa:

Pada kegiatan belajar mengajar ketika pemberian tugas dan bentuk evaluasi sudah menggunakan strategi inquiry (menemukan) dan

¹⁵ W/ BWA/ KS/ 25-02-2019/ Pukul 08.54 WIB

problem solving, serta resitasi, yang mana ketiga komponen tersebut sudah mengarah ke pengasahan pemikiran.¹⁶

Hasil data yang diperoleh melalui observasi yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa selama kegiatan belajar mengajar guru PAI sudah menerapkan tiga komponen tersebut, yakni pembelajaran yang bersifat *inquiry*, *problem solving*, maupun resitasi. Ketiga komponen tersebut sudah masuk ke dalam ranah berpikir kritis karena daya nalar siswa yang menjadi acuan.

Selain data terkumpul melalui observasi yang dilakukan oleh penulis, data lain juga dikuatkan melalui hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas VIII A pada tanggal 28 Februari 2019, sebagai berikut:

Pada pelajaran PAI ini materinya sudah disampaikan dengan banyak cara mbak, misalnya saja guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, per kelompok itu nanti di kasih suatu permasalahan untuk bisa di amati, dan di jelaskan. Ada juga setelah penyampaian materi salah satu siswa nanti menjelaskan ulang di depan dengan bahasanya sendiri. Biasanya guru menuliskan point-point penting di papan tulis, lalu siswa nanti di suruh menjelaskan makna yang terkandung serta memberikan contohnya. Dan melakukan praktek pada materi tertentu, misalnya saja melakukan praktek sholat yang dilaksanakan di mushola.¹⁷

Hasil wawancara dengan Arif Renaldi siswa kelas VIII A menunjukkan, strategi yang diterapkan guru PAI sudah bervariasi dan mengacu pada pemikiran siswa. Salah satunya strategi pembelajaran yang berbasis *problem solving* (pemecahan masalah), pemberian pendapat terhadap isi materi. Dan untuk mengembangkan daya pikir siswa, guru

¹⁶ OP/ K VIII A/ SG/ 28-02-2019/ Pukul 07. 45 WIB

¹⁷ WS/ AR/ K VIII A/ 28-02-2019/ Pukul 09.15 WIB

PAI juga mengajarkan siswa untuk mampu mengaplikasikan materi ke dalam bentuk realnya melalui praktek yang di adakan di sekolah.



**Gambar 4.4 pemberian tugas dengan menggunakan strategi
*kooperative learning*¹⁸**

Pada waktu yang berbeda partisipan peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI kelas VII yang menyatakan bahwa:

Pelajaran PAI itu selama 3 jam, dan dalam proses pembelajaran kelas VII ini saya bagi menjadi 3 bagian. Pada jam pertama materi saya sampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori atau penyampaian secara verbal dari guru ke siswa dengan kata lain menggunakan metode ceramah. Karena disini saya mengajar kepada anak kelas VII yang basicnya masih transisi dari SD. Kalau mau dilepas gitu aja untuk menyelesaikan masalah dan diarahkan lnsung ke peningkatan kemampuan berpikir kritis juga masih belum bisa. Selanjutnya, jam kedua saya berikan tugas dengan cara diskusi ataupun individual. Dan biasanya setelah diskusi itu siswa maju mempresentasikan hasil diskusi dengan temannya. Dan bagi siswa yang tidak kebagian presentasi dia berkewajiban memberikan komentar dan tambahan. Jam ketiga

¹⁸ D/ KPt KI/ 27-02-2019/ Pukul 08.15 WIB

saya gunakan untuk praktek, meliputi praktek sholat, wudhu, tayamum, dan sebagainya.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pelajaran PAI di SMPN 1 Sumbergempol dilaksanakan selama 3 jam pelajaran. Dan untuk kegiatan belajar mengajar siswa kelas VII untuk diarahkan ke berpikir kritis yang berbasis HOTS maka perlu adanya bimbingan lebih atau ekstra yang dilakukan oleh guru. Pada masa kelas VII siswa masih belum bisa dilepaskan untuk dibentuk kegiatan belajar mengajar yang langsung ke K13. Karena masih dalam masa transisi dari SD ke SMP. Oleh karena itu guru PAI hanya menyelipkan beberapa bentuk kegiatan belajar yang mendorong aktifitas berpikir siswa. Pembagian 3 jam pelajaran tersebut meliputi, satu jam pertama penyampaian materi secara verbal yaitu dari guru langsung ke siswa atau dengan menggunakan metode ceramah, jam kedua guru baru memberikan tugas yang bersifat pembelajaran inquiry dalam bentuk diskusi maupun individu, jam ketiga yakni pengaplikasian atau praktek sesuai dengan materi yang dipelajari.

Pemberian berbagai macam bentuk kegiatan pembelajaran tersebut selain bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar juga bertujuan dalam upaya meningkatkan pemikiran siswa untuk lebih percaya diri dalam berpendapat maupun menjawab pertanyaan. Selain itu dalam kesempatan waktu yang sama Bapak Wildan menambahkan pernyataan dalam upaya mengarahkan siswa untuk berpikir kritis yaitu:

¹⁹ W/ G PAI/ BW/ MS/ 30-03-19/ Pukul. 08.26

Pada saat pembelajaran, saya juga memanfaatkan media HP mbak. Nah misalnya pada jam kedua pelajaran, saya menghimbau mereka untuk mencari materi yang belum ada di buku melalui media HP. Dari situ materi yang sudah mereka dapatkan di tulis dalam buku kemudian dijelaskan di depan kelas. Setelah itu baru mereka membuat kesimpulan atau tanggapan atas apa yang sudah mereka pahami.²⁰

Hasil wawancara di atas menjelaskan pada proses pembelajaran guru PAI kelas VII memanfaatkan media HP untuk mencari materi yang belum ada di buku. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut siswa terlatih untuk menemukan sendiri jawaban pada suatu permasalahan.

Data hasil wawancara juga dikuatkan oleh paparan Ibu Siti Masrah, bahwasannya:

Jadi begini, dalam proses pembelajaran pemilihan strategi untuk diterapkan memang sangat diutamakan. Apalagi sekarang pada K13 siswanya yang di tuntut aktif dalam berpikir dan berkegiatan. Nah, guru itu tugas nya yang paling rumit ya membuat RPP. Dari RPP itu nanti kan sudah di bentuk kegiatan apa yang akan diterapkan, model pembelajarannya seperti apa, metodenya bagaimana, sampai ke bentuk evaluasinya. Kalau K13 menekankan ke arah *student center* dan berbasis peningkatan kemampuan berpikir (HOTS) ya nanti tinggal strategi pembelajarannya aja yang di arahkan ke sana. Misalnya guru bisa menggunakan pembelajaran berbasis *inquiry*. Misalnya pada materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Pada awal pelajaran guru memancing materi yang akan di pelajari pada hari ini. Setelah itu guru memberikan pertanyaan perihal materi tersebut. Ketika siswa sudah mampu memberi penjelasan mengenai pengertian materi tadi, lalu saya memberikan tugas untuk memberikan contoh dari perilaku menghormati orang tua dan guru, serta menyebutkan perilaku yang tidak terpuji juga dan memberikan solusinya. Dari situlah nanti siswa yang berpikir aktif untuk bisa menemukan sendiri jawaban atau inti dari materi yang akan di pelajari. Bisa juga bermain peran, sehingga selain siswa sendiri yang menentukan alur ceritanya juga akan mampu mengasah sisi emosionalnya. Pembelajaran berbasis pemecahan masalah juga

²⁰ W/ G PAI/ BW/ MS/ 30-03-19/ Pukul. 08.34

mampu memberikan rangsangan terhadap pemikiran siswa. Jadi itu nanti saya memberikan gambaran yang menyimpang, misalnya minum-minuman keras, mencuri, makan daging babi, dan lain-lain. Tugas siswa yaitu memberikan tanggapan dan memberikan solusi dari gambaran tersebut, kemudian salah satu siswa yang mewakili kelompok menjelaskannya ke depan. Dan bisa juga menggunakan strategi pembelajaran kooperatif atau kelompok.²¹

Berdasarkan paparan di atas yang diperoleh dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang pemikiran siswa. Beberapa strategi yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yakni dengan menggunakan strategi inquiry yang mana siswa berperan secara aktif untuk mampu berpikir kritis dan analitis serta mampu mencari jawaban dari masalah yang ada. Selanjutnya guru PAI juga menggunakan strategi berbasis pemecahan masalah maupun strategi kooperatif yang mengarah ke belajar secara berkelompok.

²¹ W/ G PAI/ISM/ SP/ MSK/ 01-03-2019/ Pukul 09.33 WIB



Gambar 4.5 kegiatan presentasi siswa dari tugas yang diberikan guru²²

Data hasil wawancara dengan Ibu Siti Masrah di atas dikuatkan kembali dengan data hasil wawancara dari Dika Aris Prasetyo siswa kelas VIII, yang menyatakan:

Saat pelajaran guru sering memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan. Biasanya pemberian tugas yang bersifat seperti itu dilakukan secara berkelompok. Ada juga kadang guru memberikan point-point penting, terus siswa disuruh untuk memberikan contoh perilakunya seperti apa.²³

Hasil wawancara tersebut menjelaskan pada kegiatan belajar mengajar ketika pemberian tugas guru membuat point-point penting yang nantinya akan dijelaskan oleh siswa berdasarkan pendapat dan pemahaman siswa itu sendiri.

²² D/ Pr Tg/ 27-02-2019/ Pukul 08.34 WIB

²³ WS/ DAP/ K VIII A/ 28-02-2019/ Pukul 08.30 WIB

Bentuk soal maupun pemberian tugas merupakan cara dalam mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu sangatlah penting jika guru mengetahui bobot soal atau tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa. Mengetahui hal itu terkait dengan fokus penelitian kedua maka peneliti menguatkan hasil penelitiannya dengan hasil wawancara dari Bapak Wildan, yaitu:

Nah jika diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang berbasis HOTS seperti yang mbak bilang tadi, maka bobot soalnya juga harus memenuhi kriteria atau indikator dari HOTS. Kalau HOTS itu kan mengarah pada berpikir tingkat tinggi, otomatis di dalam ranah HOTS ada kemampuan berpikir kritisnya. Selanjutnya jika soal-soal diarahkan ke basis HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis maka bobot soal juga harus mengandung nilai pemecahan masalah, menganalisis, pemikiran yang logis dan kreatif, dan juga mampu mendorong siswa dalam membentuk gagasan baru.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menentukan pembuatan soal yang berbasis HOTS harus mengandung unsur pemecahan masalah, menganalisis, mendorong siswa dalam mengambil keputusan untuk berpikir logis dan kreatif serta mampu mengarahkan siswa untuk menciptakan gagasan baru. Selain pengembangan soal yang bermutu, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kualitas pendidik itu sendiri.

²⁴ W/ G PAI/ BW/ MS/ 30-03-19/ Pukul. 08.40

a. Teknik penilaian : Penilaian diri
b. Bentuk instrument : Lembar penilaian diri
c. Kisi-kisi :

| No | Pernyataan tentang kebiasaan sholat berjamaah | Jawaban | | | |
|----|---|------------|------------|------------|------------------|
| | | Selalu (4) | Sering (3) | Pernah (2) | Tidak pernah (1) |
| 1 | Saya sholat 5 waktu setiap hari | | | | |
| 2 | Saya sholat berjama'ah di setiap sholat wajib | | | | |
| 3 | Saya pergi ke masjid/mushola untuk sholat berjama'ah | | | | |
| 4 | Saya berjamaah bersama keluarga | | | | |
| 5 | Tidak usah bangun untuk sholat subuh karena masih mengantuk | | | | |

1. Penilaian sikap sosial
a. Teknik penilaian : Penilaian diri
b. Bentuk instrument : Lembar penilaian diri
c. Kisi-kisi :

| No | Sikap/nilaisosial | Jawaban | | | |
|----|--|---------|---|----|----|
| | | SS | S | KS | TS |
| 1 | Dengan sholat berjama'ah di masjid kita menambah saudara | | | | |
| 2 | sholat 5 waktu lebih baik dengan berjamaah | | | | |
| 3 | Jika berjamaah sholat memakan banyak waktu kita | | | | |
| 4 | Dengan berjamaah kita akan memperlambat ukuwah Islamiyah | | | | |
| 5 | | | | | |

3. Penilaian Pengetahuan
Contoh Soal:

- Jika dalam keadaan sholat berjamaah kemudian pada rakaat kedua ada cicak yang membuang kotoran dan mengenai pakaian, maka bagaimana hukum sholat tersebut? Berikan pendapatmu dan berikan solusinya!
- Menutup aurat termasuk syarat sahnya sholat. Jika pada saat melaksanakan sholat berjamaah dengan orang yang terlihat auratnya bagaimana hukumnya?
- Bolehkah sholat dengan menggendong anak yang masih balita? Berikan pendapatmu!
- Bapak Malik sholat magrib berjamaah di masjid. Pada rakaat pertama ketika imam selesai membaca surat pendek, Bapak Malik langsung rukuk sebelum imam melakukan rukuk. Gerakan mendahului tersebut terus berkangsur sampai rakaat akhir. Berdasarkan cerita tersebut apa hukum dari mendahului imam? Berikan alasannya dan sertakan dalil yang mendasari perkara tersebut!

a. Teknik penilaian : tes tulis
b. Bentuk instrument : Lembar penilaian tes tulis
c. Kisi-kisi :

| Indikator pengetahuan | Instrument tes |
|--------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Pengertian sholat berjamaah | Apa yang dimaksud sholat berjamaah? |

Gambar 4.6 contoh pengembangan soal essay berbasis HOTS²⁵

Selain itu hasil wawancara di atas dikuatkan juga oleh Ibu Siti Masrah yang diperoleh melalui wawancara pada hari jum'at tanggal 01 Maret 2019 sebagai berikut:

Untuk pengembangan soal yang mengarah ke HOTS itu nanti mengacu pada indikator berpikir kritis dan dimensi dari HOTS itu sendiri mbak. Biasanya soal yang bernilai untuk peningkatan kemampuan berpikir siswa itu terdapat pada soal essay. Karena pada soal essay itu nanti menekankan pada pendapat siswa, dan biasanya juga bernilai untuk memecahkan suatu masalah. Tapi pada penerapan evaluasi dalam proses pembelajaran juga harus dilakukan secara bertahap. Mula-mula pemberian soal diberikan dengan kualitas soal yang sedang terlebih dahulu, kemudian baru ditingkatkan ke arah soal yang lebih sulit dan mampu mengasah pemikiran siswa. Gunanya diberikan tahapan agar siswa yang belum mencapai pemikiran kritis bisa terlatih secara perlahan-lahan dan tidak menjadikan keluhan.²⁶

²⁵ D/ RPP/ Ps/ 10-04-2019/ Pukul 10.35 WIB

²⁶ W/ G PAI/ ISM/ SP/ MSK/ 01-03-2019/ Pukul 09.37 WIB

Hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa dalam pengembangan soal berbasis HOTS guru PAI mengacu pada indikator HOTS. Indikator HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut Uno memiliki empat indikator yakni *problem solving* atau proses dalam memecahkan masalah, keterampilan pengambilan keputusan, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan berpikir kreatif. Soal-soal berbasis HOTS lebih diarahkan ke dalam soal bentuk essay. Karena soal tersebut mengarah ke pendapat siswa. Dan untuk pengembangan soal berbasis HOTS itu sendiri guru menerapkan secara bertahap, dimulai dari soal yang berkapasitas mudah, sedang, sampai ke tahap sulit.

Data wawancara tersebut dikuatkan kembali berdasarkan observasi dari peneliti yang dilakukan di kelas VIII A pada tanggal 28 Februari 2019, menyatakan bahwa:

Pemberian evaluasi yang berupa kuis pada kegiatan belajar mengajar sudah mampu mengacu ke ranah berpikir kritis. Proses kegiatan tersebut yaitu guru menuliskan beberapa point-point penting di papan tulis, kemudian siswa di tugaskan untuk memberikan tanggapan beserta contoh realnya mengenai permasalahan tersebut dan di presentasikan di depan kelas.²⁷

Hasil observasi partisipan peneliti di atas menjelaskan bahwasannya pengembangan soal berbasis HOTS melalui evaluasi yang diadakan dalam bentuk kuis menekankan pada siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam menanggapi sebuah permasalahan sesuai apa yang mereka ketahui.

²⁷ OP/ SP/ K VIII A/ 28 Februari 2019/ Pukul 08.05 WIB

Data obeservasi tersebut dikuatkan melalui wawancara dengan Ibu Siti Masrah, sebagai berikut:

Kuis yang saya gunakan untuk merangsang daya pikir siswa lebih saya tekankan ke dalam bentuk soal essay. Soal-soal inilah yang saya kembangkan dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang diarahkan ke konsep HOTS tadi. Misalnya saja, saya beri contoh soal yang mampu memancing pemikiran siswa yaitu “Jika seseorang sedang tertidur pulas, dan ada orang yang meminumkan air khamr kepada orang yang tidur tadi. Maka bagaimana hukum dari air khamr tersebut? Padahal di dalam Al-Qur’an sudah jelas bahwa meminum khamr haram hukumnya, dan banyak hadits menyatakan bahwa barangsiapa yang meminum khamr shalatnya tidak akan diterima selama 40 hari. Berikan pendapat anda dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut!”. Soal ini termasuk salah satu soal yang mengarah ke konsep HOTS. Karena selain menyatakan pendapat dari masing-masing individu, soal tersebut juga menyatakan untuk memecahkan suatu masalah.²⁸

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ibu Siti Masrah dapat diketahui bahwa dalam memberikan pengembangan soal untuk berpikir kritis yang diarahkan ke konsep HOTS, maka soal tersebut dibentuk ke dalam soal essay. Yang mana soal essay nanti akan dikaitkan untuk memancing pendapat dari setiap individu dan mengarahkan para siswa untuk bisa menyelesaikan suatu permasalahan di dalam soal.

Selain data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru PAI, data tersebut dikuatkan dari data hasil wawancara dengan siswa Erisa Firda Al Landa sebagai berikut:

Jadi gini mbak, setiap selesai pelajaran guru PAI selalu memberikan pertanyaan. Nah pertanyaan itu seringkali berbentuk soal essay. Jadi nanti siswa berpendapat untuk menjawab, kadang

²⁸ W/ G PAI/ISM/ SP/ MSK/ 01-03-2019/ Pukul 09.45 WIB

juga menyatakan untuk memberika solusi dari sebuah permasalahan.²⁹

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa ketika guru PAI memberikan kuis setelah selesai pelajaran, maka bentuk kuis tersebut cenderung ke soal essay. Yang mana dari soal itu menyatakan untuk merangsang siswa dalam memberi tanggapan serta memberikan solusi dari suatu permasalahan yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Ibu Siti Masrah menguatkan kembali pendapatnya sebagai berikut:

Sebenarnya sebelum di tekankan ke konsep HOTS, soal bentuk essay pun juga tidak terlalu menggunakan daya pikir siswa. Misalnya saja seperti ini, 1) “Sebutkan rukun haji secara benar dan urutan!” 2) “Tulislah dalil tentang perintah berbakti kepada orang tua!”. Nah soal-soal essay seperti itu kan jawabannya sudah tentu ada di buku, dan siswa secara gampang bisa melihat kemudian menjiplaknya. Kalau soal essay dikembangkan dengan model pertanyaan yang mengandung pendapat siswa, kemudian mengandung perintah untuk menyelesaikan permasalahan itu nanti kan secara perlahan akan mampu memancing pemikiran siswa itu sendiri.³⁰

Hasil data wawancara tersebut menjelaskan bahwasannya perbedaan kualitas soal essay yang dulu dengan sekarang adalah mengenai kandungan perintah dalam memberikan jawaban. Soal essay yang memiliki taraf nilai sedang tidak mengarah untuk menekankan pendapat dari siswa itu sendiri, melainkan jawabannya memang sudah ada di dalam materi.

²⁹ WS/ EFA/ Kls VIII A/ Pukul 09. 23 WIB

³⁰ W/ G PAI/ISM/ SP/ MSK/ 01-03-2019/ Pukul 09.45 WIB

3. Hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui konsep *HOTS* siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

Hasil pembelajaran merupakan bentuk akhir dari rangkaian kegiatan yang telah diterapkan. Pada hal ini guru PAI telah melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang diarahkan berdasarkan konsep HOTS. Yang diawali dengan langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam menyiapkan siswa untuk diarahkan ke berpikir kritis. Selanjutnya setelah menyiapkan langkah-langkahnya guru mulai menerapkan strategi pembelajaran. Dengan demikian dari adanya upaya tersebut hasil pembelajaran inilah yang menjadi acuan berhasil tidaknya dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang sudah diterapkan. Untuk mengetahui hal tersebut, maka partisipan yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Pada hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Siti Masrah tanggal 01 Maret 2019, menyatakan bahwa:

Adanya konsep HOTS ini, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Siswa yang IQ nya di bawah rata-rata menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan sedikit demi sedikit mencapai kemajuan dalam prestasinya. Sedangkan untuk siswa yang IQ nya tinggi mereka bisa lebih mengembangkan prestasinya. Jadi semuanya sama-sama diuntungkan dan hasil pembelajaran pun sudah mampu mencapai tujuannya.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Masrah menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis yang mengacu pada *Higher*

³¹ W/ G PAI/ ISM/ SP/ MSK/ 01-03-2019/ Pukul 09. 56 WIB

Order Thinking Skills (HOTS) sudah mampu menacapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada tingkatan pencapaian prestasi dari siswa yang memiliki IQ rendah maupun tinggi. Dari yang IQ rendah sudah bisa memunculkan keaktifannya di dalam kelas, dan yang IQ nya tinggi sudah bisa meningkatkan dan mengembangkannya.

Selain itu guru PAI kelas VII Bapak Wildan menambahkan pendapatnya yang menyatakan:

Pembelajaran yang diarahkan ke berpikir kritis berbasis HOTS terhadap siswa maka mampu menghasilkan pembelajaran yang sangat baik. Karena apa, dengan konsep tersebut siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas karena berpikir kritis mengarah ke nalar siswa untuk berpendapat dan siswa sendiri akan mampu membangkitkan kemandirian dan kepercayaan dirinya. Entah itu dalam hal menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun memecahkan masalah.³²

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Wildan selaku guru PAI kelas VII menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dikonsep peningkatan kemampuan berpikir berbasis HOTS mampu menghasilkan pembelajaran yang unggul. Keunggulan itu sendiri juga berdampak pada siswa, yang mana siswa akan lebih berkembang dalam sisi kognitivnya maupun emosionalnya.

Data wawancara di atas dikuatkan juga dari data partisipan peneliti yang diperoleh melalui observasi di kelas VIII A pada hari rabu tanggal 28 Februari 2019 sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran suasana kelas menjadi lebih kondusif. Sudah sebagian besar siswa sangat aktif dan antusias dalam

³² W/ G PAI/ BW/ MS/ 30-03-19/ Pukul. 08.33

mengikuti pembelajaran. Mulai dari rebutan untuk menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, dan menyempurnakan tugas untuk mendapat nilai tambahan. Para siswa juga tampak lebih percaya diri dan terlihat lebih bersemangat.³³

Data observasi tersebut menyimpulkan bahwa, strategi guru PAI dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang diarahkan ke konsep HOTS sudah bisa terlihat hasilnya. Suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih nyaman. Para siswa cenderung aktif dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya, serta para siswa juga tampak lebih percaya diri dan bersemangat berpartisipasi kegiatan belajar mengajar.

Upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berbasis HOTS, hasilnya juga dirasakan oleh siswa itu sendiri. Pernyataan tersebut diperoleh dari data wawancara dengan Erisa Firda Al Landa salah satu siswi kelas VIII A yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2019 menyatakan bahwa:

Suasana pembelajaran sekarang ini sudah lebih menarik mbak. Dulu itu guru PAI dalam mengajar sangat monoton, pemberian evaluasi atau kuis-kuis soalnya juga itu-itu aja dan banyak sekali temen-temen yang lain diam ketika pelajaran. Tapi sekarang semenjak ada tugas-tugas seperti diskusi, presentasi, suasana kelas menjadi ramai. Temen-temen juga sangat berantusias mendapatkan nilai plus dari guru. Setiap selesai pelajaran guru juga memberikan kuis yang soalnya benar-benar mendorong nalar siswa untuk bekerja aktif. Pokoknya lebih seru deh mbak suasana belajarnya.³⁴

Hasil data wawancara di atas menyimpulkan bahwa dari penerapan strategi guru PAI dan pengembangan soal berbasis HOTS memang benar-

³³ OP/ HP/ K VIII A/ 28-02-2019/ Pukul 08.50 WIB

³⁴ WS/ EFA/ Kls VIII A/ Pukul 09. 20 WIB

benar sudah dirasakan manfaatnya terhadap diri peserta didik. Penuturan di atas juga menjelaskan suasana kelas tampak lebih menarik karena para siswa berantusias mengikuti pelajaran. Bentuk kegiatan pembelajaran juga lebih diarahkan ke diskusi, presentasi yang mana kegiatan tersebut mampu menjadi alat untuk merangsang daya pikir siswa.



Gambar 4.7 antusias siswa dalam menjawab pertanyaan guru³⁵

Pernyataan diatas juga mendapatkan penguatan dari Bapak Abri selaku wakasek bidang kurikulum yang di dapatkan datanya dari hasil wawancara, sebagai berikut:

Sekarang ini kemajuan prestasi siswa sangat terlihat. Dulu ketika di dalam MGMP guru selalu resah dalam hal kepasifan siswa di dalam kelas, sekarang para guru menjadi tidak khawatir akan hal itu. Dan perlu saya garis bawahi bahwasannya, semenjak adanya K13 dan dibentuknya konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sudah bisa mencapai tujuan pembelajaran. Yaa salah satu kemajuan yang

³⁵ D/ Ks/ Mp/ 27-02-2019/ Pukul 08.47 WIB

paling menonjol adalah prestasi siswanya, siswa bisa lebih aktif, lebih nyaman kalau mengikuti pelajaran, lebih percaya diri menyampaikan pendapatnya, percaya diri maju ke depan kelas untuk presentasi, dan lain sebagainya.³⁶

Data hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa hasil pembelajaran yang diperoleh dari adanya penerapan strategi mampu terlihat sangat jelas. Kemajuan-kemajuan siswa menonjol pada prestasinya, yang tak lain siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Selain itu pengumpulan data yang peneliti lakukan di dalam kelas VIII A, terdapat penuturan dari salah satu siswa yang mengikuti pembelajaran PAI. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dika Aris Prasetyo melalui hasil wawancara pada tanggal 28 Februari 2019 menyatakan:

Pelajaran PAI sekarang lebih seru kak karena banyak yang diarahkan ke praktek sehari-hari. Guru PAI dalam pemberian tugas juga sering dibentuk kelompok-kelompok kecil kemudian salah satu perwakilan kelompok itu maju ke depan untuk presentasi. Setiap pemberian soal, kuis maupun tugas juga banyak yang menguras pemikiran. Jadi setiap siswa bisa mulai mengembangkan nalarnya untuk berpikir kritis. Termasuk saya sendiri, dengan bentuk kegiatan yang bermacam-macam yang diterapkan oleh guru saya merasa lebih percaya diri menyampaikan pendapat dan menjawab setiap soal yang diberikan.³⁷

Menurut data hasil wawancara dengan Dika Aris Prasetyo menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar PAI lebih ditekankan kepada praktek realnya yang diarahkan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran dalam pemberian tugas juga sering dibentuk ke

³⁶ W/ BWA/ HP/ KS/ 15-02-2019/ Pukul 08.57 WIB

³⁷ WS/ DAP/ HP/ K VIII A/ 28-02-2019/ Pukul 08.25 WIB

dalam kelompok-kelompok kecil. Sehingga dari kelompok-kelompok tersebut perwakilan salah satunya mempresentasikan hasil diskusinya. Sehingga dengan penerapan tersebut mampu memberikan pengembangan kepercayaan diri siswa untuk menjawab dan mengemukakan pendapat.

Selain itu pada waktu yang sama data juga dikuatkan oleh Arif Renaldi melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut saya, pelajaran PAI dulu itu banyak ceramahnya meskipun ada juga praktek-prakteknya tetapi tidak sebanyak yang sekarang ini. Kalau sekarang setiap selesai pelajaran pasti ada kuis, sering diskusi, sering presentasi, sehingga tidak jenuh lagi. Apalagi guru PAI sering memberikan pertanyaan yang memancing pendapat siswa dan dikaitkan ke dalam kehidupan nyata. Jadi kan kalau ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari pasti siswa ikut membayangkan, merasakan, jadi semuanya merasa ingin berpendapat dan menjawab pertanyaan itu.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa adanya penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dan mengembangkan nalar siswa, maka kegiatan belajar mengajar dapat dirasakan lebih bermakna bagi para siswa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

- 1. Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan berpikir kritis melalui konsep *HOTS* siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.**

³⁸ WS/ AR/ K VIII A/ 28-02-2019/ Pukul 09.31 WIB

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi di atas maka dapat diketahui bahwasannya temuan penelitian tersebut yang terkait dengan fokus penelitian pertama yaitu bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui konsep *Higher Order Thinking Skills*, diantaranya:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Menentukan strategi dan metode pembelajaran
- c. Menentukan kegiatan pembelajaran berbasis K13
- d. Menentukan bentuk evaluasi
- e. Pemberian pembiasaan positif
- f. Pemberian motivasi
- g. Pemberian pertanyaan seputar permasalahan sehari-hari yang terkait materi

2. Strategi guru PAI dalam mengembangkan soal-soal berbasis *HOTS* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Sesuai dengan fokus penelitian kedua tersebut yakni strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa maka kesimpulan dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi dapat ditarik temuan penelitiannya. Strategi guru PAI SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dalam mengembangkan soal-soal berbasis *HOTS* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa lebih diarahkan ke

bentuk soal essay. Berdasarkan data di atas mengemukakan bahwa kualitas soal essay sangat baik jika digunakan untuk merangsang pemikiran siswa. Karena soal bentuk essay mengandung perintah untuk memecahkan suatu masalah, dan memberikan pendapat sesuai apa yang siswa ketahui. Beberapa bentuk soal essay yang diberikan guru PAI untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis berbasis HOTS yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan soal di dasarkan pada indikator HOTS dan berpikir kritis
- b. pengembangan soal HOTS mengarah pada bentuk soal essay

Adapun contoh dari soal berbasis HOTS bentuk essay yaitu:

- a. Soal berbasis peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS)

Jika seseorang sedang tertidur pulas, dan ada orang yang meminumkan air khamr kepada orang yang tidur tadi. Maka bagaimana hukum dari air khamr tersebut? Padahal di dalam Al-Qur'an sudah jelas bahwa meminum khamr haram hukumnya, dan banyak hadits menyatakan bahwa barangsiapa yang meminum khamr shalatnya tidak akan diterima selama 40 hari. Berikan pendapat anda dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut!

- b. Soal essay berstandart sedang
 - 1) Sebutkan rukun haji secara benar dan urutan!

2) Tulislah dalil tentang perintah berbakti kepada orang tua!

3. Hasil pembelajaran dalam meningkatkan berpikir kritis melalui konsep *HOTS* siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan pengumpulan data dari partisipan peneliti maka fokus penelitian ketiga dapat ditarik temuan penelitiannya. Hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang diarahkan ke konsep *HOTS* sesuai dengan pengambilan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mampu terlihat sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pembelajaran
- b. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif
- c. Peningkatan prestasi siswa
- d. Peningkatan keaktifan terhadap siswa yang pasif
- e. Mengembangkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah
- f. Meningkatkan kepercayaan diri siswa
- g. Mampu membangun jiwa sosial yang tinggi bagi siswa dalam bekerja sama antar kelompok